

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar

Dwi Yuniarto Nugroho^{1✉}, Aprian Darmayanti², Cucu Atikah³
(1,2,3) Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

✉ Corresponding author
(dwismpn18oke@gmail.com)

Abstrak

Profil Pelajar Pancasila merupakan ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Penerapan Profil Pelajar Pancasila sepatutnya dapat dijadikan pedoman dalam menciptakan karakter siswa Indonesia pada masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar dampak dari Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar terhadap peningkatan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dalam bentuk analisis data (library rescarch). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur-literatur ilmiah secara sistematis, baik berupa jurnal, artikel, buku maupun sumber lainnya. Dimana penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana implementasi kurikulum Merdeka yang diterapkan disekolah, dapat meningkatkan karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang mencakup 6 dimensi, diantaranya yaitu: : (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Penelitian ini mengkaji 10 artikel mengenai kebijakan merdeka belajar dan profil pelajar pancasila. Hasil temuan diproses dengan pengumpulan data, dan kemudian di analisis dan dijabarkan secara deskriptif. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengimplementasikan merdeka belajar, bisa berjalan dengan baik jika : (1) Satuan pendidikan diharapkan dapat menghidupkan budaya terbuka, penuh rasa ingin tahu dan semangat kolaboratif, (2) Guru harus selalu Berpikir kreatif dan inovatif dalam merancang strategi pembelajaran, (3) Terdapat Keteladan seluruh stakeholder sekolah terutama oleh Guru dan Kepala Sekolah, (4) Terdapat pembelajaran berbasis pada proyek atau project based learning.

Kata Kunci: *Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Proyek*

Abstract

The Pancasila Student Profile is a characteristic and competence that is expected to be achieved by the students, based on the values of Pancasila. The application of the Pancasila Student Profiles should be used as a guideline in creating the character of Indonesian students in the future. This study aims to see how much impact the Implementation of the Free Learning Policy has on character improvement that matches the profile of Pancasila students. The method used in this research is qualitative research method in the form of data analysis. (library rescarch). Data collection techniques are carried out by systematically browsing scientific literature, whether in journals, articles, books or other sources. Where this study explains how the implementation of the Merdeka curriculum applied in schools, can improve the character of students that corresponds to the profile of students Pancasila which covers 6 dimensions, among them: (1) believing, fearful of the Lord YME, and noble morality, (2) global sensitivity, (3) royong royong, (4) self-sufficient, (5) critical, and (6) creative. The study examined 10 articles on independent learning policies and student profiles of pancasila. The findings are processed with data collection, and then analyzed and described. And the results of this research show that efforts to strengthen the Student Profile of Pancasila by implementing independent learning, can work well if: (1) an educational unit is expected to revive an open culture, full of curiosity and a spirit of collaboration, (2) teachers must always think creative and innovative in designing learning strategies, (3) there is integrity of the entire school stakeholders especially by teachers and head of school, (4) there is learning based on a project or project based learning.

Keywords: *Pancasila Students, Independent Curriculum, Project*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bukan sesuatu yang baru terdengar dalam dunia pendidikan karena di sekolah tidak hanya berfokus terhadap kognitif saja, akan tetapi selalu mengajarkan bagaimana siswa bersikap dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diupayakan lebih optimal agar nilai-nilai karakter tersebut dapat menjadi bekal untuk membangun generasi masa depan bangsa (Farhani, 2019).

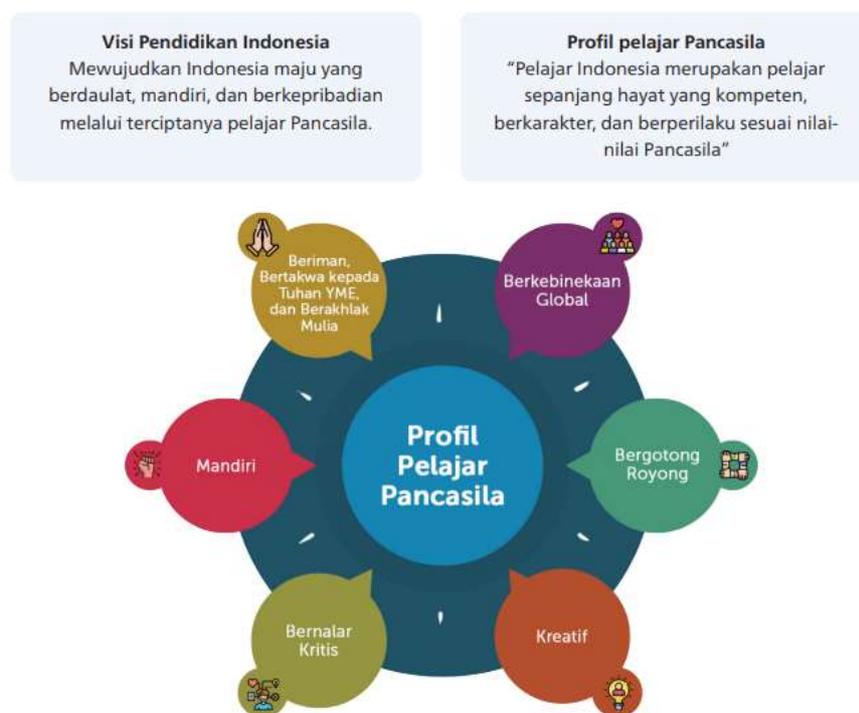
Namun kenyataannya didalam kehidupan bermasyarakat, ketidaksiapan dalam menghadapi era digitalisasi dan komunikasi menyebabkan keprihatinan yang menyelimuti banyak pihak, Maraknya pemberitaan dimedia masa mengenai sikap anarkis, tawuran, pelecehan, pornografi, seks bebas, aborsi, dan penyalahgunaan narkoba membuat miris siapa saja yang mengetahuinya (Gunawan & Suniasih, 2022).

Salah satu cara untuk dapat meningkatkan perilaku positif bagi pelajar adalah dengan meningkatkan nilai-nilai Pancasila sebagai pendidikan karakter. Kegelisahan terhadap penurunan karakter dan kemerosotan moral dikalangan pelajar ini menjadi salah satu penyebab lahirnya Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan dapat meningkatkan perilaku positif pebelajar melalui nilai-nilai Pancasila (Basri et al., 2021).

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.

Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan.

Keenam dimensi tersebut adalah: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2. Berkebinekaan global. 3. Bergotong-royong. 4. Mandiri. 5. Bernalar kritis. 6. Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. (Rizky Satria et al., 2022)



Gambar 1. Profil Pelajar Pancasila

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menyempurnakan Pendidikan karakter dengan menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu visi dan misi kementerian Pendidikan dan kebudayaan sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Profil pelajar Pancasila sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa Pendidikan tidak akan terlepas dari nilai-nilai karakter (budi pekerti, fisik, dan pikiran pebelajar) yang kelak akan menjadi "manusia" di masyarakat. Hal ini cukup menjelaskan bahwa profil pelajar Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter pembelajar dalam masyarakat Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia untuk mewujudkan profil pelajar pancasila memiliki konsep yaitu 'Merdeka Belajar' hal ini yang menjadi pemecah masalah untuk sistem pendidikan di Indonesia. Merdeka Belajar mempunyai tujuan menanamkan pelajar yang berani, mandiri, berpikir kritis, sopan, beradab dan berakhlak mulia. Kurikulum merdeka digunakan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan memiliki fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi pebelajar. Karakteristik kurikulum merdeka antara lain (1) untuk pengembangan softskill digunakan pembelajaran berbasis project dengan karakter disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila, (2) fokus pada materi esensial dengan tujuan terdapat cukup waktu untuk mempelajari materi secara mendalam agar meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi.(Wikan Budi Utami et al., 2022)

Sampai saat ini, sudah ada sepuluh episode yang diluncurkan dalam program Merdeka Belajar. Pada episode 1, Kemendikbud menghapus ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dan Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Nasional, menyederhanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan kebijakan penerimaan pebelajar baru (PPDB) yang lebih fleksibel. Pada episode 2, program yang dinamakan Kampus Merdeka diluncurkan. Pada episode 3, diterbitkannya kebijakan mengenai perubahan mekanisme penggunaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada tahun anggaran 2020. Pada episode 4, program organisasi penggerak diluncurkan. Pada episode 5, Program Guru Penggerak. Pada episode 6, Kemendikbud melakukan transformasi dana pemerintah untuk Pendidikan Tinggi. Pada episode 7, Program Sekolah Penggerak yang diharapkan mampu mengakselerasi sekolah di seluruh kondisi untuk bergerak satu hingga dua tahap lebih maju. Pada episode 8, ditetapkan kebijakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan. Pada episode 9, kebijakan mengenai pengadaan Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang digunakan untuk menjamin kelangsungan kuliah bagi mahasiswa dari keluarga tidak mampu. Pada episode 10, perluasan program beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).

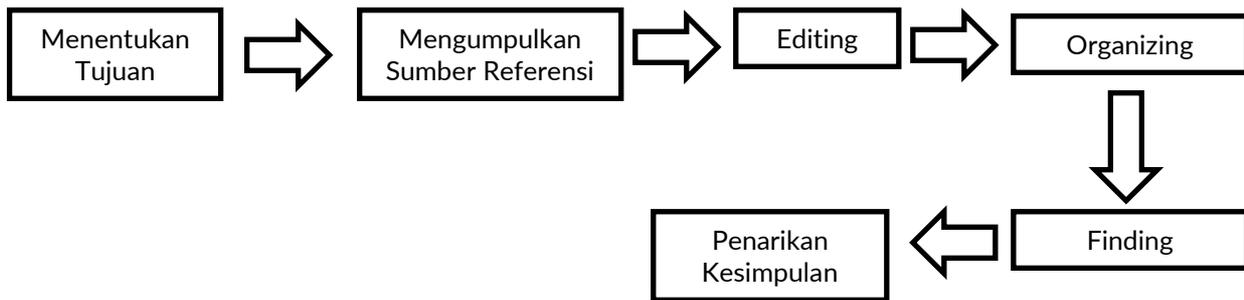
Strategi untuk keberhasilan Merdeka Belajar di antaranya: 1) mengubah cara berfikir (visi, belief, & perilaku) seluruh stakeholders Pendidikan dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya seharusnya mempunyai tujuan bersama, yaitu memberikan layanan Pendidikan yang berkualitas bagi siswa; 2) Peningkatan penguatan kemampuan kepala sekolah dan guru tentang kepemimpinan, tata kelola sekolah (perencanaan, pembiayaan, pengembangan guru), pengembangan kualitas kurikulum, pembelajaran dan assessmen; 3) Demokratisasi budaya organisasi sekolah dengan cara menghilangkan budaya birokratis. Dengan demikian, Merdeka Belajar memberikan otoritas dan fleksibilitas pengelolaan Pendidikan di level Sekolah. Agar Otoritas dan fleksibilitas berkontribusi positif untuk mencapai tujuan Pendidikan, diperlukan usaha kreatif dan inovatif.(Wikan Budi Utami et al., 2022)

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan studi pustaka, menurut Nazir (1998: 112) dalam (Purnawanto, 2022), studi pustaka ialah cara peneliti menetapkan tema atau topik penelitiannya yang mana peneliti melakukan kajian teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti akan mencari dan mengumpulkan informasi yang dapat diperoleh dari buku, majalah, jurnal dan hasil penelitian (tesis dan disertasi) dan lain-lain.

Proses pengumpulan data studi literatur ini peneliti melakukan 3 proses, yaitu: 1) Editing merupakan memeriksa data kembali yang telah diperoleh peneliti. 2) Organizing merupakan pengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan; 3) Finding merupakan analisis lanjutan dari proses editing dan organizing



Gambar 1 . prosedur penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tujuan Merdeka Belajar adalah untuk membuat sebuah lompatan besar untuk meningkatkan kualitas Pendidikan agar menghasilkan pelajar yang unggul dalam menghadapi masa depan yang kompleks. Merdeka belajar memiliki inti yaitu suatu kemerdekaan berpikir bagi pelajar dan guru. Merdeka belajar diharapkan dapat mewujudkan terbentuknya karakter jiwa yang merdeka dimana pelajar dan guru dapat dengan leluasa mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan sekitar.

Mengembalikan wewenang pengelolaan Pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah merupakan inti dari merdeka belajar. Wewenang pengelolaan Pendidikan dapat dilakukan dalam bentuk fleksibilitas pelaksanaan kepada sekolah pemerintah daerah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program Pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah dengan mengacu pada prinsip-prinsip kebijakan merdeka belajar yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam usaha penanaman dan penguatan Profil Pelajar Pancasila guna mencapai tujuan nasional Pendidikan. Beberapa penelitian terkait usaha-usaha penanaman dan penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengimplementasikan merdeka belajar terangkum dalam table 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian yang diperoleh pada beberapa artikel mengenai Merdeka Belajar

Judul	Author dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian
Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Wikan Budi Utami, Sulthoni , Agus Wedi ,dan Fikri Aulia (2022)	studi pustaka	Pembelajar harus selalu berinovasi agar strategi pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat menguatkan profil pelajar Pancasila sebagai karakter yang dimiliki oleh pelajar.(Wikan Budi Utami et al., 2022)
Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka	Ahmad Teguh Purnawanto, M.Pd. (2022)	studi pustaka	Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Satuan pendidikan diharapkan dapat menghidupkan budaya terbuka, penuh rasa ingin tahu dan semangat kolaboratif. Keleluasaan dan fleksibilitas dihadirkan demi pendidikan yang lebih menyenangkan, bermakna, dan berkualitas. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka tentu tak bisa lepas dari tantangan. Kurikulum Merdeka menghadirkan perubahan yang mendasar. Dibutuhkan kesiapan oleh semua pihak dalam penerapannya.(Purnawanto, 2022)
Mewujudan Pelajar Pancasila Dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal Dalam Kurikulum Merdeka	Shinta Dwi Handayani, Ari Irawan, Chatarina Febriyanti, dan Gita Kencanawaty (2022)	kualitatif deskriptif	Kurikulum merdeka yang dintegrasikan dengan kearifan budaya lokal dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Implementasi kurikulum merdeka hendaknya dipersiapkan secara matang dan menyeluruh sehingga stake holder sekolah dapat bersinergi mewujudkan profil pelajar

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Nur Afifah, Mukh Nursikin (2024)	kualitatif deskriptif	Pancasila.(Handayani et al., 2022) Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman dan bertakwa dan berakhlak mulia melalui pendekatan Humanistik. Strategi Implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia di SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga yaitu melalui keteladanan. Kedua melalui strategi Pembiasaan dan diantaranya jenis-jenis pembiasaan sebagai berikut: Budaya 5 S, Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun; Pembacaan Asmaul Husna; Doa sehari-hari; Apel pagi; Jumat Bersih; Sabtu Sehat. Strategi yang ketiga yaitu program Pendampingan.(Nur Afifah, 2024)
Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka	Umi Nahdiyah, Imron Arifin, dan Juharyanto (2022)	studi pustaka	Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menjawab satu pertanyaan besar tentang pelajar dengan profil atau kompetensi seperti apa yang akan dihasilkan oleh sistem pendidikan kita. Untuk mewujudkan pelajar yang memiliki kompetensi, maka diperlukan desain kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada para guru dan siswa untuk dapat berinovasi mengembangkan mina tapa yang ingin pelajari dan kembangkan.(Nahdiyah et al., 2022)
Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta	Eny Kusumawati (2022)	kualitatif deskriptif	Hadirnya Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.(Kusumawati, 2022)
Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar	Endang Sri Maruti, Ibadullah Malawi, Muhammad Hanif, Sri Budyartati, Nur Huda, Wahyu Kusuma, dan Moh. Khoironi (2023)	kualitatif deskriptif	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat meningkatkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil pelajar pancasila. Dimana pada pengembangan profil pelajar pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Sehingga, diharapkan kedepannya peserta didik menjadi

			masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada Pancasila. (Maruti et al., 2023)
Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar	Ineu Sumarsih, Teni Marliyani , Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini (2022)	pendekatan fenomenologi kualitatif	Di sekolah penggerak, memiliki guru yang mengerti setiap anak berbeda dan memiliki cara pengajaran yang berbeda, sesuai dengan level yang tepat menghasilkan profil siswa yang berakhlak mulia, independent dan mandiri, punya kemampuan bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan punya rasa kebhinekaan dalam negara dan global. Temuan yang sangat signifikan dari sekolah penggerak adalah Dukungan komunitas di sekeliling sekolah itu yang mendukung proses pendidikan di dalam kelas. orang tua sampai tokoh masyarakat, pemerintah setempat. Semuanya mendukung kualitas belajar siswa di sekolah penggerak.(Sumarsih et al., 2022)
Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Shinta Ledia, Betty Mauli Rosa Bustam	metode penelitian kualitatif dalam bentuk analisis data (library rescarch)	kurikulum merdeka berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di mana proses pembelajaran berlangsung secara mengasyikkan, dipenuhi dengan kreativitas serta inovasi yang nantinya dapat memotivasi anak dalam belajar. Guru dimotivasi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya pada kegiatan pembelajaran, sehingga peningkatan kualitas Pendidikan dapat tercapai. (Shinta Ledia, 2024)
Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar	Suci Setyaningsih , Wiryanto (2022)	metode kualitatif dengan desain studi kepustakaan	dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum yang merupakan rencana dan susunan yang memuat tujuan, isi, materi dan metode pengajaran harus ditonjolkan dapat berdampak baik dalam implementasi nilai-nilai Pancasila terfokus pada peran guru dalam pembentukan sikap dan kepribadian siswa yang dilakukan untuk mendukung profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar dengan dengan cara sebagai berikut: Pertama, memberikan nasehat yang merupakan salah satu bentuk pembinaan kepada siswa agar tidak berbuat kesalahan. Kedua, sikap toleransi yang menjadi salah satu ciri karakter bangsa yang harus dimiliki setiap manusia. Ketiga, menguatkan kedisiplinan yang berperan sangat penting untuk diimplementasikan di lingkungan sekolah guna membentuk karakter siswa yang disiplin. Keempat, cinta tanah air dimana banyak sekali agenda yang dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang

			akan berdampak positif untuk kemajuan bangsa.(Setiyaningsih & Wiryanto, 2022)
Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah	Ashabul Kahfi	studi pustaka	Penelitian ini menemukan bahwa Implementasi dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila kurang optimal sebab terdapat bermacam hambatan yang menimbulkan minimnya sesuatu uraian yang di informasikan oleh pendidik, antara lain terbatasnya waktu yang di informasikan oleh pendidik, terbatasnya waktu Aktivitas Belajar Mengajar, substansi pelajaran yang sedikit, terbatasnya Ilmu Teknologi yang dicoba oleh pendidik, atensi pelajar yang sangat kurang terhadap mata pelajaran serta sebagainya.(Kahfi et al., n.d.)
Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Mery, Martono, Siti Halidjah, Agung Hartoyo(2022)	metode Library Research (Studi Kepustakaan)	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila hadir untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi yang menyenangkan, tidak terpaku, memiliki struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam profil pelajar Pancasila. (Mery et al., 2022)
Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa	Dini Irawati ¹ , Aji Muhamad Iqbal ² , Aan Hasanah ³ , Bambang Samsul Arifin (2022)	metode atau pendekatan kepustakaan (library research)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program penguatan karakter.(Irawati et al., 2022)

Berdasarkan studi pustaka yang peneliti lakukan, hasil penelitian kami konsisten dengan peneliti sebelumnya bahwa usaha penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengimplementasikan merdeka belajar, bisa berjalan dengan baik jika :

1. Satuan pendidikan diharapkan dapat menghidupkan budaya terbuka, penuh rasa ingin tahu dan semangat kolaboratif. Budaya senang menerima masukan, terbuka terhadap perbedaan, serta berkomitmen terhadap setiap upaya perbaikan untuk perubahan ke arah yang lebih baik dan kemampuan memelihara rasa ingin tahu, menemukan kepuasan saat menemukan hal baru serta budaya kolaboratif dapat mendorong semangat senang bekerja sama, saling mengapresiasi, dan saling memberikan dukungan satu sama lain perlu dilakukan antar berbagai elemen kunci dalam tri sentra pendidikan (keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) adalah bagian dari budaya yang perlu dihidupkan di lingkungan satuan Pendidikan.
2. Guru harus selalu Berpikir kreatif dan inovatif dalam merancang strategi pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan oleh Guru juga diharapkan secara aktif dan proaktif mengembangkan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik banyak diberi kesempatan untuk belajar dalam kondisi non formal, struktur belajar lebih fleksibel sekolah bisa menyesuaikan pengaturan waktunya, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih interaktif karena peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan disekitarnya dengan tujuan sebagai penguatan berbagai kompetensi pada profil pelajar Pancasila.
3. Terdapat Keteladanan seluruh stakeholder sekolah terutama oleh Guru dan Kepala Sekolah. Keteladanan merupakan titik tolak ukuran dalam mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat. Kepala sekolah juga dituntut untuk bisa

menjadi teladan yang baik bagi seluruh komponen yang ada di sekolah. Secara moral artinya bertindak dan perilaku kepala sekolah sebagai contoh yang tepat untuk pengajar, peserta didik ataupun tenaga pekerja lainnya.

4. Terdapat pembelajaran berbasis pada proyek atau project based learning, sehingga guru dan siswa diberikan ruang untuk melihat masalah dalam keseharian dan bagaimana menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Pembelajaran melalui kegiatan proyek (project-based learning) memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti masalah lingkungan, kesehatan, dan lainnya.

Jadi dapat dipahami implementasi kurikulum merdeka yakni bertujuan dapat mampu menjawab permasalahan yang ada pada dunia pendidikan, dengan adanya kurikulum merdeka ini yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam mengikuti dan menjalankan kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan meningkatnya kualitas belajar mengajar maka akan berimplikasi terhadap mutu pendidikan dan menguatkan Profil Pelajar Pancasila sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi sesuai dengan tuntutan zaman.

SIMPULAN

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci yakni : 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2. Berkebinekaan global. 3. Bergotong-royong. 4. Mandiri. 5. Bernalar kritis. 6. Kreatif.

Usaha penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengimplementasikan merdeka belajar, bisa berjalan dengan baik jika : 1. Satuan pendidikan diharapkan dapat menghidupkan budaya terbuka, penuh rasa ingin tahu dan semangat kolaboratif, 2. Guru harus selalu Berpikir kreatif dan inovatif dalam merancang strategi pembelajaran, 3. Terdapat Keteladanan seluruh stakeholder sekolah terutama oleh Guru dan Kepala Sekolah, 4. Terdapat pembelajaran berbasis pada proyek atau project based learning.

Implementasi Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam mengikuti dan menjalankan kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan meningkatnya kualitas belajar mengajar maka akan berimplikasi terhadap mutu pendidikan dan menguatkan Profil Pelajar Pancasila sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi sesuai dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, B., Kurniaty, Y., & Krisnan, J. (2021). Nilai-Nilai Transedental Dalam Pancasila Sebagai Kepribadian Bangsa Indonesia (Perspektif dari Seorang Muslim). *PAMALI: Pattimura Magister Law Review*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.47268/pamali.v1i2.620>
- Farhani, D. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 209–220. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>
- Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i1.45372>
- Handayani, S. D., Irawan, A., Febriyanti, C., & Kencanawaty, G. (2022). Mewujudan Pelajar Pancasila Dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal Dalam Kurikulum Merdeka. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 76–81. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i1.457>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kahfi, A., Binamadani, S., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (n.d.). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation of Pancasila Student Profile and Implications for Student Character At School*. 138–151.
- Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886–893. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3483>
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>

- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As)*, 5, 1–8.
- Nur Afifah, M. N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal CENDEKIA*, 16(01), 20–31.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogi*, 21(1), 78. <https://naikpangkat.com/implementasi-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 3041–3052. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>
- Shinta Ledia, B. M. R. B. U. A. D. (2024). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 6(1), 790–806. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.2708>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Wikan Budi Utami, Sulthoni, Agus Wedi, & Fikri Aulia. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 285–294. <http://u.lipi.go.id/1475213773>